

Penerapan Metode *Crossword Puzzle* Berbasis Aplikasi Puzzle Maker dalam Peningkatan Mufradat Bahasa Arab Siswa

Anisah Firdausi Nuzula*

Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Ampel Surabaya

*Email: anisahfirdausi07@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the application of Crossword puzzle learning based on puzzle makers to the learning outcomes of grade 7G students in Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sidoarjo on Mufrodat learning with the theme "family daily activities". The research approach used is a qualitative approach. The population in this study was all students of grade 7G MTsN 4 Sidoarjo, which was 32 students. The procedure for conducting research includes the selection of students as research subjects, data collection through qualitative methods, data processing and analysis through qualitative methods there is an increase in value that occurs after students learn to use the Crossword Puzzle method in Arabic Mufrodat subjects with Min Yaumiyatil Usroh material. After conducting research, it was concluded that the Crossword puzzle method applied in MTsN 4 Sidoarjo can improve the learning outcomes of students in class 7G

Kata-kata Kunci: *Crossword Puzzle, Vocabulary*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pembelajaran Crossword puzzle berbasis puzzle maker terhadap hasil belajar siswa kelas 7G di madrasah Tsanawiyah negeri 4 Sidoarjo pada pembelajaran Mufrodat tema "kegiatan sehari-hari keluarga". Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas 7G MTsN 4 Sidoarjo yaitu sebanyak 32 siswa. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi pemilihan siswa sebagai subjek penelitian, pengumpulan data melalui metode kualitatif, pengolahan dan analisis data melalui metode kualitatif terdapat kenaikan nilai yang terjadi setelah peserta didik belajar menggunakan metode Crossword Puzzle (Teka-teki silang) pada mata pelajaran Mufrodat Bahasa Arab dengan materi Min Yaumiyatil Usroh. Setelah melakukan penelitian, disimpulkan bahwa metode Crossword puzzle yang diterapkan di MTsN 4 Sidoarjo dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berada di kelas 7G.

Kata-kata Kunci: *Mufrodat, Crossword Maker, Kosakata*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan sekolah adalah Hal yang diberikan pada siswa untuk merubah ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan memiliki keterampilan dan sikap pelajar. Perubahan dalam perilaku hasil belajar peserta didik biasanya dilakukan dengan arahan atau bimbingan guru dengan menggunakan berbagai metode dan kegiatan praktik yang mendukung kegiatan proses Pembelajaran. selain itu juga penggunaa media pembelajaran yang baik dan tepat juga sangat penting untuk diperhatikan. (Salam, 2021) Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran sangat strategis dan penting karena mereka menjadi ujung tombak program pendidikan dan kualitas kinerjanya sangat memengaruhi proses pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman, terdapat perubahan besar pada kehidupan manusia terutama perubahan pada bidang teknologi. Hal ini juga memengaruhi perkembangan pembelajaran yang pada saat ini banyak melibatkan IT. Guru mendapatkan beberapa manfaat dari penggunaan IT pada pembelajaran antara lain: (Mazrur, 2023) 1) media pembelajaran yang menarik dan interaktif lebih membuat minat belajar siswa meningkat. 2) pembelajaran menggunakan teknologi informasi membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit untuk difahami. 3) mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Inovasi pada pembelajaran IT tidak hanya diberlakukan pada mata pelajaran umum saja tetapi bisa juga diterapkan pada pembelajaran Bahasa, seperti Bahasa Arab contohnya. Pada pembelajaran Bahasa

Arab ada beberapa komponen penting dalam pembelajarannya seperti unsur bahasa yang terdiri dari struktur, bunyi, dan kosakata. (Dede Rizal Munir & Siti Nurlatifah, 2023) Seorang guru bahasa Arab harus memerhatikan perbendaharaan kosakata bahasa Arab siswanya agar komunikasi dan menulis siswanya berkembang.

Pada tingkatan madrasah ats-tsanawiyah pembelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan, meskipun begitu siswa disana kurang minat dalam pembelajaran tersebut karena selain bahasa Arab yang pada umumnya kurang menyatu dalam lingkungan komunikasi sehari-hari siswa, bahasa Arab juga dianggap mata pelajaran yang susah untuk difahami. Untuk itu perlu diadakannya suasana pembelajaran yang menyenangkan, pada perkembangan teknologi banyak sekali aplikasi penunjang pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya membuat siswanya fokus belajar namun diselingi dengan permainan juga. (Dede Rizal Munir & Siti Nurlatifah, 2023) Pembelajar bahasa Arab harus menguasai dalam pembelajaran mufrodath, yang merupakan dasar dari keempat keterampilan bahasa. Mufrodath atau kosa kata merupakan hal yang penting untuk diperhatikan ketika mempelajari suatu bahasa. Memperbanyak Menghafal kosa kata merupakan langkah awal dalam menguasai bahasa Arab. Memiliki banyak mufrodath akan memudahkan dalam memahami teks dan pembicaraan (kalam) dalam bahasa Arab. Penting untuk menghafal dan mempelajari Mukhrodath agar dapat menggunakannya dengan baik dan tepat. (Yusri, 2020) Keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk berbicara dengan baik. Harus diakui dan dipahami bahwa keberhasilan siswa di sekolah bergantung pada kualitas kemampuan berbahasanya. Peningkatan kinerja juga berarti siswa meningkatkan kualitas dan kuantitas kosakatanya pada semua mata pelajaran yang dipelajari sesuai kurikulum.

Pembelajaran kosakata tidak terlibat dalam pembelajaran kata-kata baru atau kalimat-kalimat baru, tetapi terlibat dalam diskusi tentang subjek dan topik tertentu. Ini adalah hakikatnya pembelajaran bahasa. Mengetahui mufrodath, menerjemahkannya, dan menggunakannya dengan benar adalah semua hasil dari belajar mufrodath. Itu lebih dari hanya mengingat kosa kata tetapi tidak tahu cara menggunakannya dalam kehidupan nyata. Jadi, setelah mereka mempelajari kosa kata, mereka diajarkan untuk menggunakannya baik dalam tulisan maupun ucapan.

Salah satu media pembelajaran yang akan dibahas pada penelitian ini adalah media puzzle maker pada salah satu fiturnya Crossword puzzle atau dikenal dalam bahasa Indonesia teka teki silang yang diharapkan Penerapan media tersebut pada pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada tingkat kemahiran Mufradath. Crossword Puzzle adalah permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai salah satu cara terbaik untuk mengajar. (Oktarika & Sandika, 2023) Metode pembelajaran Crossword Puzzle berbasis Puzzle Maker ini dapat membuat belajar menjadi pengalaman belajar yang sangat menyenangkan sambil tetap mempertahankan materi utama. Permainan ini menawarkan berbagai jenis pertanyaan, termasuk kata dan istilah yang digunakan sebagai keyword atau kata kunci, kemudian kotak permainan diisi dengan serangkaian huruf yang membentuk kata yang didasarkan pada petunjuk pertanyaan. (Maya & Nurhidayah, 2020)

Permainan TTS atau Teka-teki Silang ini adalah permainan yang mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengingat maupun menulis bahasa yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Arab terutama pada mufrodath baru. Dalam pembelajaran "min yaumiyyatil usroh" pada maharah kitabah siswa akan mempelajari tentang fiil mudhori' yang pastinya akan menemukan banyak kosa kata baru terkait fiil, dengan menggunakan metode pembelajaran Crossword puzzle ini dapat memudahkan siswa dalam mengingat istilah mufrodath terkait tentang fiil mudhori' dalam kegiatan keluarga sehari-hari. Metode pembelajaran teka-teki silang dapat membantu siswa lebih mengingat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan pemahaman siswa baik secara individu maupun kerjasama kelompok dalam menyelesaikan masalah berbentuk teka-teki silang. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Penggunaan media pembelajaran puzzle maker digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan penguasaan. mufrodath pada siswa kelas 7 MTsN 4 di kota Sidoarjo dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang berkembang pada zaman sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian perkembangan yang bertujuan untuk mengkaji perubahan atau perkembangan suatu aspek tertentu dalam konteks pendidikan. Jenis penelitian ini secara khusus berfokus pada evaluasi perubahan yang terjadi sebagai hasil dari penerapan intervensi tertentu, dalam hal ini, penggunaan aplikasi Puzzle Maker dalam pengajaran mufradat (kosakata) bahasa Arab.

Desain penelitian ini dirancang untuk menyertakan penerapan aplikasi Puzzle Maker sebagai alat bantu dalam proses penghafalan mufradat bahasa Arab pada siswa kelas VII di MTsN 4 Sidoarjo. Aplikasi Puzzle Maker dipilih karena kemampuannya untuk menyediakan aktivitas interaktif yang mendukung penguasaan kosakata secara lebih efektif.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi Puzzle Maker, serta memahami bagaimana intervensi ini mempengaruhi proses belajar mereka. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih holistik tentang efektivitas metode ini dalam konteks pengajaran mufradat bahasa Arab.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-G di MTsN 4 Sidoarjo, yang berjumlah 32 siswa. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa-siswa ini adalah kelompok yang akan menjadi subjek penerapan metode baru dalam pembelajaran mereka.

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahap penting. Pertama, peneliti melakukan pemilihan siswa sebagai subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data dikumpulkan menggunakan metode kualitatif, yang mencakup wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa mengenai penggunaan aplikasi Puzzle Maker, sedangkan observasi bertujuan untuk mencatat secara langsung bagaimana aplikasi ini diterapkan dalam proses pembelajaran mufradat.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul terkait dengan efektivitas aplikasi Puzzle Maker dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Untuk mendukung proses penelitian, berbagai alat, bahan, dan instrumen digunakan, termasuk: 1) aplikasi puzzle maker digunakan untuk membuat teka-teki silang yang dapat membantu siswa dalam menghafal mufradat bahasa Arab, 2) perangkat lunak penulis digunakan untuk menyusun dan menyunting materi penelitian, 3) kertas dan buku tulis digunakan sebagai media untuk mencatat temuan dan hasil observasi selama proses penelitian.

Teknik pengumpulan data melibatkan dua metode utama. Pertama, observasi. Peneliti mengamati kegiatan penerapan aplikasi Puzzle Maker dalam sesi pembelajaran mufradat bahasa Arab. Observasi ini bertujuan untuk menilai bagaimana siswa berinteraksi dengan aplikasi dan seberapa efektif aplikasi tersebut dalam membantu mereka mempelajari kosakata baru. Kedua, wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pengalaman mereka menggunakan aplikasi Puzzle Maker. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi persepsi siswa tentang efektivitas dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Dengan metodologi yang komprehensif ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penerapan aplikasi Puzzle Maker dapat mempengaruhi proses penghafalan mufradat bahasa Arab dan memberikan rekomendasi untuk praktik pengajaran yang lebih efektif di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara akan mencakup informasi dari informan yang sesuai dengan judul penelitian yang dipilih serta dibutuhkan informan sebanyak-banyaknya untuk memperoleh data dan wawasan yang akurat, relevan, dan beragam. Informan yang peneliti libatkan adalah guru Bahasa Arab dan siswa. Tanggapan yang peneliti terima dari informan yang tercantum adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7G MTSN 4 Sidoarjo (tanggal 10 -12 Maret)

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah, khususnya di kelas VII. Melalui wawancara mendalam, peneliti berusaha untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar serta efektivitas berbagai metode pembelajaran yang digunakan. Sebanyak 32 siswa, yang terdiri dari 18 anak perempuan dan 14 anak laki-laki, dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka menunjukkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Berikut adalah rangkuman hasil wawancara yang diadakan dengan para siswa tersebut:

1. Persepsi Terhadap Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan kepada siswa tentang tingkat kesulitan yang mereka rasakan saat belajar bahasa Arab. Dari 32 siswa yang diwawancarai, mayoritas tidak menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit. Namun, terdapat variasi dalam persepsi mereka yang sebagian besar bergantung pada kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Siswa yang merasakan kesulitan umumnya menyatakan bahwa tantangan tersebut lebih terkait dengan metode pengajaran yang kurang menarik atau kurang inovatif daripada bahasa Arab itu sendiri. Misalnya, beberapa siswa merasa bahwa pengajaran yang terlalu berfokus pada teori tanpa penerapan praktis menyebabkan mereka sulit memahami materi. Hal ini menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pengajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai bahasa Arab.

2. Pemahaman Terhadap Pentingnya Metode Pembelajaran

Pertanyaan berikutnya dalam wawancara adalah mengenai kesadaran siswa akan pentingnya metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Dari 32 siswa yang diwawancarai, 18 siswa menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya metode yang digunakan oleh guru. Mereka menyadari bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Siswa-siswa ini umumnya menunjukkan pemahaman yang baik tentang bagaimana metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau penggunaan multimedia dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Namun, 14 siswa lainnya belum memiliki kesadaran yang sama, menunjukkan bahwa mereka masih kurang memahami peran penting metode pembelajaran dalam proses belajar. Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi lebih lanjut bagi siswa tentang bagaimana metode pembelajaran yang berbeda dapat mendukung cara belajar mereka.

3. Kebosanan Terhadap Metode Pembelajaran Ceramah

Peneliti juga menanyakan apakah siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran ceramah yang sering digunakan di kelas. Sebanyak 20 dari 32 siswa menyatakan bahwa mereka merasa bosan dengan metode ini, terutama ketika ceramah digunakan secara berkelanjutan tanpa variasi aktivitas lain seperti diskusi, kerja kelompok, atau permainan edukatif. Mereka melaporkan bahwa metode ceramah yang berfokus pada kegiatan mendengarkan dan menulis tanpa interaksi aktif menyebabkan rasa jenuh. Siswa juga mengeluhkan bahwa metode ini sering kali membuat mereka mengantuk, gelisah, dan kelelahan. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka cenderung kurang termotivasi untuk belajar ketika metode ceramah digunakan di setiap pelajaran. Namun, 12 siswa lainnya tidak merasa bosan dengan metode ceramah. Mereka berpendapat bahwa efektivitas ceramah sangat bergantung pada bagaimana guru menyampaikan materi dan apakah materi tersebut relevan dan menarik. Siswa-siswa ini merasa bahwa selama materi yang disampaikan penting dan disajikan dengan cara yang menarik, metode ceramah tetap dapat menjadi metode yang efektif.

4. Pengalaman Belajar dengan Metode Teka-Teki Silang

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan pengalaman siswa dalam menggunakan metode teka-teki silang sebagai alat bantu pembelajaran. Dari hasil wawancara, 14 siswa menyatakan bahwa mereka pernah belajar dengan metode teka-teki silang, namun pengalaman ini lebih banyak terjadi di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah). Setelah memasuki jenjang SMP/MTS, khususnya di kelas VII, mereka tidak lagi menggunakan metode ini. Siswa-siswa ini mengingat bahwa teka-teki silang membantu mereka dalam menghafal dan memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Di sisi lain, 18 siswa lainnya melaporkan bahwa mereka belum pernah menggunakan metode teka-teki silang dalam proses belajar mereka di jenjang pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode ini belum merata atau belum menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang konsisten di tingkat SMP/MTS.

5. Preferensi Terhadap Metode Teka-Teki Silang

Ketika diminta untuk mengungkapkan preferensi mereka terhadap penggunaan teka-teki silang dalam pembelajaran, mayoritas siswa, yaitu 20 dari 32 siswa, menyatakan bahwa mereka sangat menyukai metode ini. Mereka merasa bahwa teka-teki silang tidak hanya membuat belajar menjadi lebih menyenangkan tetapi juga menantang mereka untuk berpikir secara kritis dan aktif. Siswa merasa antusias ketika diminta mengisi kolom-kolom kosong dengan jawaban yang benar, dan mereka juga merasa bahwa metode ini membantu mereka mengingat dan memahami materi lebih baik. Beberapa

siswa bahkan melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan teka-teki silang dibandingkan dengan metode lain yang lebih konvensional. Namun, 12 siswa lainnya kurang menyukai metode ini, sebagian besar karena mereka merasa kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diajukan atau tidak terbiasa dengan format pembelajaran tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memberikan bimbingan tambahan atau latihan kepada siswa agar mereka dapat lebih nyaman dan terbiasa dengan metode pembelajaran ini.

6. Kemudahan dalam Memahami Teka-Teki Silang

Dalam wawancara ini, seluruh siswa yang diwawancarai sepakat bahwa metode teka-teki silang relatif mudah dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran. Siswa merasa bahwa teka-teki silang membantu mereka untuk lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses belajar. Metode ini juga dianggap menyenangkan karena memberikan variasi dalam kegiatan belajar yang biasanya monoton. Selain itu, siswa merasa bahwa teka-teki silang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang berbeda, yang tidak hanya mengandalkan hafalan tetapi juga pemahaman konsep.

7. Kendala dalam Mengisi Teka-Teki Silang

Peneliti juga menanyakan apakah siswa menemui kendala saat mengisi kolom kosong dalam teka-teki silang. Sebagian besar siswa, yaitu 29 dari 32 siswa, menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan berarti dalam menyelesaikan teka-teki silang. Mereka merasa bahwa materi yang diujikan dalam teka-teki ini sudah pernah mereka pelajari sebelumnya, sehingga mereka dapat mengisinya dengan mudah. Siswa-siswa ini juga menyatakan bahwa pengulangan dan latihan sebelumnya membantu mereka merasa lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas ini tanpa kesulitan. Namun, tiga siswa lainnya melaporkan adanya kendala, terutama ketika mereka menghadapi pertanyaan yang dianggap sulit atau tidak jelas. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, yang perlu diperhatikan dalam desain materi pembelajaran.

Temuan ini memberikan wawasan berharga tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dan metode yang digunakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa yang menikmati penggunaan metode seperti teka-teki silang, ada juga yang merasa kesulitan dengan metode tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan variasi dalam metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi beragam kebutuhan dan gaya belajar siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya inovasi dalam pengajaran bahasa Arab, serta perlunya memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang pentingnya metode pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di sekolah-sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Pelaksanaan Penerapan Metode Croosword Puzzle (Teka-teki Silang) Di MTSN 4 SIDOARJO

Pelaksanaan penerapan metode teka-teki silang (crossword puzzle) di MTsN 4 Sidoarjo dimulai dengan memperkenalkan metode ini kepada siswa, yang sebelumnya terbiasa dengan metode ceramah dan latihan tradisional. Metode ceramah dan latihan yang selama ini digunakan dalam pengajaran tidak mencakup unsur permainan atau aktivitas interaktif yang dapat merangsang keterlibatan siswa setelah sesi pembelajaran selesai. Oleh karena itu, pengenalan metode teka-teki silang bertujuan untuk menawarkan pendekatan baru yang lebih menarik dan dinamis dalam proses belajar.

Pada tahap awal pengenalan metode teka-teki silang, siswa menunjukkan kebingungan terkait cara kerja metode ini. Hal ini disebabkan oleh perbedaan signifikan dari metode pengajaran yang mereka kenal sebelumnya. Biasanya, setelah materi pelajaran disampaikan melalui ceramah, siswa hanya melakukan latihan yang bersifat repetitif tanpa adanya aktivitas permainan yang dapat membantu mengulang materi secara lebih menyenangkan.

Sebagai bagian dari penelitian, pada akhir sesi pembelajaran, siswa diberikan teka-teki silang yang dirancang untuk membantu mereka mengulang materi yang telah diajarkan dengan cara yang lebih interaktif. Teka-teki silang ini terdiri dari 10 butir pertanyaan yang harus diisi dalam kolom-kolom kosong yang menurun dan mendatar. Setiap pertanyaan dalam teka-teki silang berfungsi untuk menguji pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Arab yang baru dipelajari, serta untuk mengasah kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata tersebut dalam konteks yang berbeda.

Selama pelaksanaan penggunaan Crossword Puzzle Maker, siswa menunjukkan tingkat keaktifan dan antusiasme yang tinggi. Meskipun beberapa siswa awalnya mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru, mereka cepat beradaptasi dan dapat mengejar ketertinggalan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kurva pembelajaran awal, siswa secara umum dapat mengikuti metode ini dengan baik dan berfokus pada penyelesaian teka-teki silang.

Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan bahwa semua siswa berhasil menyebutkan 10 kata kerja bahasa Arab beserta terjemahannya dengan tepat. Pencapaian ini merupakan indikator positif dari efektivitas metode teka-teki silang dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab. Hal ini berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh ketika siswa hanya mengerjakan latihan soal berbentuk pilihan ganda atau isian singkat. Latihan berbasis teka-teki silang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka secara kreatif dan aktif, yang tidak selalu tercapai melalui metode latihan tradisional.

Dengan demikian, penerapan metode teka-teki silang di MTsN 4 Sidoarjo tidak hanya berhasil menarik minat siswa tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata bahasa Arab. Metode ini terbukti menjadi alternatif yang bermanfaat dalam menyegarkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan fokus pada metode pengajaran dan tantangan yang dihadapi. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan dua informan kunci di MTsN 4 Sidoarjo: Ibu Nur Shamsarini Puji, seorang guru bahasa Arab kelas VII, dan kepala sekolah. Berikut adalah hasil wawancara yang memberikan wawasan tentang praktik pengajaran dan persepsi terhadap metode pembelajaran.

1. Metode Pengajaran yang Sering Digunakan

Dalam wawancara, Ibu Nur Shamsarini Puji menjelaskan bahwa metode ceramah adalah metode utama yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa Arab. Metode ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang sistematis dan mendalam, memberikan penjelasan rinci serta konteks yang diperlukan agar siswa dapat memahami konsep-konsep bahasa Arab secara menyeluruh. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menjelaskan aturan-aturan dan struktur bahasa Arab dengan cara yang terstruktur, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Pengalaman Menggunakan Metode Teka-Teki Silang

Ketika ditanya tentang penggunaan metode teka-teki silang, Ibu Nur Shamsarini Puji menyatakan bahwa meskipun beliau telah mencoba metode ini, penggunaannya tidak sering dilakukan. Penggunaan teka-teki silang merupakan salah satu metode yang dicoba untuk memperkaya variasi dalam pengajaran, meskipun tidak menjadi bagian dari pendekatan pengajaran rutin. Metode ini diakui memiliki potensi untuk menambah elemen interaktif dalam pembelajaran, tetapi belum diintegrasikan secara konsisten dalam kurikulum.

3. Aktivitas dan Antusiasme Siswa dengan Metode Teka-Teki Silang

Ibu Nur Shamsarini Puji berpendapat bahwa metode teka-teki silang dapat meningkatkan aktivitas dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam mencari dan mencocokkan jawaban. Siswa menunjukkan semangat saat mereka terlibat dalam mengisi kolom-kolom teka-teki silang, yang mengharuskan mereka untuk merevisi dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Proses ini mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dan memberikan dorongan motivasi untuk belajar secara mandiri.

4. Kendala dalam Penggunaan Metode Teka-Teki Silang

Meskipun metode teka-teki silang memiliki banyak manfaat, Ibu Nur Shamsarini Puji mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah ketidakpahaman beberapa siswa terhadap cara mengerjakan teka-teki silang. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua siswa langsung dapat mengikuti metode ini tanpa bimbingan tambahan. Untuk mengatasi kendala ini, Ibu Nur Shamsarini Puji menyarankan agar guru memberikan penjelasan yang

lebih rinci tentang metode dan langkah-langkah pengerjaan teka-teki silang sebelum menggunakannya dalam pembelajaran. Persiapan yang matang dan instruksi yang jelas dianggap penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan metode ini secara efektif.

5. Efektivitas Metode TeKa-Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Ibu Nur Shamsarini Puji, metode teka-teki silang dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat mengurangi rasa bosan, mengantuk, dan kelelahan yang sering dialami siswa selama proses belajar. Dengan memanfaatkan teka-teki silang, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih kosakata bahasa Arab dalam konteks yang lebih interaktif, yang dapat memperbaiki keterlibatan dan hasil belajar mereka. Aspek permainan dari teka-teki silang diakui dapat menyegarkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Dalam penjelasannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Ibu Nur Shamsarini Puji mengidentifikasi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan mental siswa, seperti kelelahan akibat jadwal pelajaran yang padat sepanjang hari. Kelelahan ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan, mengantuk, atau kurang konsentrasi selama pelajaran, yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Faktor eksternal meliputi elemen-elemen lingkungan belajar, seperti sarana dan prasarana pendidikan, metode pengajaran yang digunakan, serta lingkungan tempat tinggal siswa. Semua faktor ini, baik internal maupun eksternal, saling mempengaruhi dan dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Penerapan Metode *Crossword Puzzle* Berbasis Aplikasi *Puzzle Maker* Terhadap Siswa Dalam Peningkatan Mufradat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 7G Mtsn 4 Sidoarjo

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas metode teka-teki silang dalam pembelajaran bahasa Arab dengan materi "Min Yaumiyyatil Usroh" di MTsN 4 Sidoarjo. Hasil tes teka-teki silang yang dilaksanakan dalam dua putaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kinerja siswa. Sebelumnya, dari 32 siswa dalam satu kelas, 20 siswa masih menunjukkan pemahaman yang kurang memadai dan memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah penerapan metode teka-teki silang, persentase siswa yang mencapai atau melampaui KKM meningkat secara signifikan menjadi 85%.

1. Peningkatan Kinerja Siswa

Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa metode teka-teki silang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif dalam memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode ini berhasil mempertahankan inti pembelajaran sambil menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik. Dengan melibatkan siswa secara aktif, metode ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menguji dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menantang.

2. Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran

Salah satu keuntungan utama dari metode teka-teki silang adalah kemampuannya untuk memotivasi partisipasi aktif siswa, baik secara mental maupun fisik. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya terlibat secara pasif tetapi juga aktif berpartisipasi dalam setiap langkah kegiatan. Metode ini mendorong siswa untuk lebih berfokus dan terlibat dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa merasa lebih nyaman dan dapat memaksimalkan hasil belajar mereka, yang berkontribusi pada peningkatan nilai mereka secara keseluruhan.

3. Manfaat Metode TeKa-Teki Silang

Crossword Puzzle, atau teka-teki silang, berfungsi sebagai alat untuk mengulas materi dengan cara yang merangsang minat dan partisipasi siswa. TeKa-teki silang dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok, memberikan fleksibilitas dalam metode pelaksanaannya. Proses penyelesaian teka-teki silang membantu siswa dalam mengingat dan memahami konten yang telah diajarkan dengan cara yang menyenangkan. Metode ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dari segi kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Secara kognitif, teka-teki silang merangsang ingatan dan pemahaman materi dengan memberikan tantangan yang memerlukan pemikiran kritis. Secara emosional, proses ini memberikan kepuasan dan motivasi tambahan ketika siswa berhasil menyelesaikan teka-teki, sehingga mengurangi rasa bosan dan meningkatkan keterlibatan mereka. Secara psikomotorik, metode ini melibatkan keterampilan motorik halus dalam penulisan dan penyusunan jawaban, yang turut berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih holistik.

4. Fungsi dan Kegunaan Teka-Teki Silang

Teka-teki silang berfungsi untuk menyegarkan ingatan dan membangun keterampilan kognitif dengan melibatkan otak dalam aktivitas yang memerlukan pemecahan masalah dan kreativitas. Metode ini membantu otak untuk berfungsi secara optimal dengan menyediakan variasi dalam proses belajar yang cenderung monoton. Selain itu, metode ini menghindarkan siswa dari kebosanan yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang berulang-ulang, dan mengatasi masalah kehilangan motivasi yang sering terjadi ketika siswa merasa jenuh dengan materi yang diajarkan secara konvensional.

Dengan menggunakan teka-teki silang sebagai media pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami materi pelajaran. Metode ini memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang dapat digunakan untuk memperbaiki strategi pengajaran di masa depan (Permana & Sintia, 2021).

Nilai Statistik Hasil Belajar Mufrodlat Siswa

Sebelum penerapan aplikasi Puzzle Maker dalam pembelajaran mufrodlat bahasa Arab, kelas 7G MTsN 4 Sidoarjo menggunakan media presentasi PowerPoint (PPT) sebagai alat utama dalam proses pengajaran. Media PPT ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi mufrodlat secara visual, namun terbatas pada penyampaian informasi tanpa melibatkan praktik aktif atau kreativitas dari siswa. Meskipun PPT dapat membantu dalam menyajikan materi secara terstruktur, metode ini sering kali kurang memadai dalam mendorong keterlibatan siswa dan penguasaan mendalam terhadap kosakata bahasa Arab.

Dengan pengenalan aplikasi Puzzle Maker dalam bentuk teka-teki silang (TTS), terjadi perubahan signifikan dalam proses pembelajaran mufrodlat di kelas 7G. Aplikasi ini telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi mufrodlat yang diajarkan. Teka-teki silang menawarkan format pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Melalui aplikasi ini, siswa tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk mengulang materi secara menyenangkan tetapi juga berlatih keterampilan bahasa Arab dalam konteks yang lebih kreatif dan kontekstual.

Selain meningkatkan pemahaman materi mufrodlat, penggunaan aplikasi Puzzle Maker juga berdampak positif pada keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Dengan menyelesaikan teka-teki silang, siswa terlatih dalam menulis dan mengeja kosakata bahasa Arab dengan benar, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam cara yang lebih praktis. Penerapan metode ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat seiring dengan kemajuan dalam memahami dan menggunakan kosakata bahasa Arab.

Secara keseluruhan, penerapan aplikasi Puzzle Maker dalam bentuk teka-teki silang telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran mufrodlat di kelas 7G. Metode ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka, menunjukkan potensi metode inovatif ini dalam meningkatkan hasil belajar di bidang bahasa asing.

Tabel 1. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Mufrodlat siswa (Pretest dan Posttest)

Nilai Hasil Belajar	Pretest	postest
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	20	80
Nilai Rata-rata	60.73	98.12

Pembahasan

Penelitian ini membandingkan efektivitas metode ceramah dan metode teka-teki silang berbasis aplikasi Puzzle Maker dalam mengajarkan fi'il mudhori' di MTsN 4 Sidoarjo. Berdasarkan analisis hasil kerja siswa, ditemukan perbedaan signifikan dalam pemahaman dan pencapaian hasil belajar antara kedua metode tersebut.

1. Hasil Pembelajaran dengan Metode Ceramah**

Metode ceramah yang digunakan dalam pengajaran fi'il mudhori' menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang dapat memahami dan menghafal materi dengan baik. Dari total 32 siswa di kelas 7G, mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah 75, yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN 4 Sidoarjo. Hanya tujuh siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas 75. Lebih jauh lagi, hanya dua siswa yang berhasil mencapai nilai sempurna, yakni 100. Ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja tidak efektif dalam memastikan pemahaman mendalam dan penguasaan fi'il mudhori' oleh sebagian besar siswa. Siswa tampak kesulitan untuk menyerap dan mengingat materi yang disampaikan secara tradisional melalui ceramah, yang sering kali membuat mereka merasa monoton dan kurang termotivasi.

2. Hasil Pembelajaran dengan Metode Crossword Puzzle

Sebaliknya, penerapan metode teka-teki silang berbasis aplikasi Puzzle Maker menunjukkan hasil yang jauh lebih positif. Metode ini membuat siswa lebih santai dan terlibat dalam proses pembelajaran. Soal yang berbentuk teka-teki silang dianggap lebih menarik dibandingkan dengan soal pilihan ganda yang sering kali membingungkan siswa. Dengan metode teka-teki silang, 28 dari 32 siswa berhasil mencapai nilai sempurna, yakni 100, menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi fi'il mudhori'. Peningkatan ini menandakan bahwa metode teka-teki silang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menghafal materi.

3. Dampak Metode Teka-Teki Silang terhadap Kesulitan Belajar

Penerapan metode teka-teki silang berbasis aplikasi Puzzle Maker di kelas 7G terbukti mengurangi kesulitan belajar siswa. Bahasa Arab, sebagai bahasa asing yang dianggap sulit dan kurang populer, sering kali menyebabkan siswa merasa repot dan bosan. Keterlibatan aktif melalui teka-teki silang dirancang untuk mengatasi masalah ini dengan membuat materi lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini memperkenalkan format yang unik yang dapat meningkatkan semangat dan daya tanggap siswa selama proses pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan metode ceramah tradisional yang sering menyebabkan siswa merasa monoton dan pasif. Dalam pembelajaran tradisional, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat informasi, yang dapat mengakibatkan hilangnya minat dan kesulitan dalam mengingat materi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode teka-teki silang berbasis aplikasi Puzzle Maker menawarkan keuntungan signifikan dibandingkan metode ceramah dalam pembelajaran fi'il mudhori'. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga lebih efektif dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam dan pencapaian hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, integrasi metode teka-teki silang dalam kurikulum bahasa Arab di MTsN 4 Sidoarjo dapat menjadi alternatif yang berharga untuk meningkatkan hasil belajar dan mengurangi kesulitan yang dialami siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 7G di MTsN 4 Sidoarjo, ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media Crossword berbasis Puzzle Maker memiliki dampak yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum diterapkannya metode ini, banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan metode konvensional. Namun, setelah diterapkannya metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan Crossword atau teka-teki silang, terjadi perubahan yang signifikan. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang terlihat dari peningkatan

partisipasi aktif mereka di kelas. Penggunaan Puzzle Maker dalam menyusun soal-soal teka-teki silang tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

Lebih dari itu, metode ini juga memberikan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengurangi kejenuhan yang mungkin dirasakan siswa ketika belajar dengan metode yang monoton. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan nilai mereka, di mana banyak siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai di bawah KKM, akhirnya mampu mencapai atau bahkan melampaui standar tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media Crossword berbasis Puzzle Maker dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran sangat penting untuk diterapkan, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, di mana materi seringkali dianggap sulit oleh siswa. Penerapan metode ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dali, Zulkifli, Damhuri Damhuri, and Muhammad Nur Iman. "The Effect of Puzzle Media on Arabic Learning Outcomes of Grade IV Students of Madrasah Ibtidaiyah 2 Limboto." *Al-Kalim : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2023): 102–118.
- Kurniawati, Nurillia, Sri Artati Waluyati, and Ardiansyah Saputra. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Dengan Media Pembelajaran Crossword Puzzle Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 10 Palembang." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 5935–5942.
- Maya, Sri, and Nurhidayah Nurhidayah. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle Berbasis Aplikasi Puzzle Maker Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa." *Jurnal Biotek* 8, no. 2 (2020): 166.
- Mazrur. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis IT." *K-Media* 4, no. July (2023): 1–23.
- Nurhayati, Tati, Dwi Anita Alfiani, and Dewi Setiani. "The Effect of Crossword Puzzle Application on The Students' Learning Motivation in Science Learning." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, no. 1 (2019): 124.
- Oktarika, Dini, and Dody Sandika. "Pengembangan Media Crossword Puzzle Pada Materi Membuat Dokumen Pengolah Angka Sederhana Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Ketapang." *Jurnal Cendekia Sambas* (2023): 32.
- Permana, S., & Sintia, N. I. (2021). Penerapan metode pembelajaran crossword puzzle (teka-teki silang) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP baiturrosyad lembur awi pacet. *RESOURCE / Research of Social Education*, 1(1), 19.
- Salam, Abdul. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Berbasis Virtual." *Al Ahya* 7, no. 2 (2021): 63–88.
- Samarinda, Eka Putri, Tutut Handayani, and Fuaddilah Ali Sofyan. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema 5 Subtema 1 Kelas V Min 08 Muara Enim." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2022): 752–755.
- Sari, Yanti Puspita, and Hasan Syaiful Rizal. "Pembelajaran Mufrodat Dengan Metode Menghafal Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan* (2021): 1–6.
- Syamsuddin Asyrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), 18
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Suparno, P. (1997). Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan, 8
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132.
- Sumiati, I. (2018). *Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Berorientasi Web Untuk Meningkatkan Self Regulation Siswa Pada Konsep Keanekaragaman Hayati Di Sman 1 Dayeuhkolot* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).

- Komsiyah, I. (2012). Belajar dan pembelajaran. *Yogyakarta: Teras*, 42
- Suhana, C., & Hanafiah, N. (2014). Konsep strategi pembelajaran. *Bandung: PT Refika Aditama*, 5(4), 43.
- Emaliana, I., Tyas, P. A., Widyaningsih, G. E. N., & Khotimah, S. K. (2019). *Evaluasi pembelajaran bahasa asing pada pendidikan tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- Maskur, A., & Anto, P. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab di Pondok Pesantren Modern. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 63-68.
- Asnur, M. N. A., Adhima, F., Ayuwijayanti, M., & Marsuki, R. R. (2019). Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif Bahasa Asing dalam Google Classroom. In *Prosiding Seminar Nasional Literasi Bahasa Dan Sastra Ke-4 Pembelajaran Bahasa Asing Di Era Digital* (pp. 1-11).